

ISSN : 1979-2751

An-Nisa'

Jurnal Studi Gender dan Islam
PSW STAIN WATAMPONE

Volume VI, Nomor 2, Tahun 2013

NIKAH LINTAS AGAMA DAN RIDDAAH DI INDONESIA

KONTRIBUSI UMMU SALAMAH DALAM PERIWAYATAN HADIS

AKTUALISASI ISTRI NABI SAW. DALAM MEMBUMIKAN HADIS

PEKERJA ANAK PEREMPUAN DI SEKTOR FORMAL

**PERSPEKTIF PEREMPUAN DALAM MENGELOLA
MANAJEMEN KEUANGAN**

**PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMANUSIAKAN PEREMPUAN
SEBAGAI MAKHLUK PEDAGOGIK**

**MODEL INTEGRASI PEREMPUAN DALAM
DINAMIKA KEHIDUPAN ANTARA IDEALISME DAN REALITAS
(Telaah Surah an-Nahl Ayat 97 dan Kaedah Nahwunya)**

GENDER DALAM PRILAKU SOSIAL MASYARAKAT

**HUMANIZING FOREIGN LANGUAGE TEACHING TOWARDS
FEMALE STUDENTS' INNER CAPACITY DEVELOPMENT**

EMANSIPASI WANITA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

AKTUALISASI ISTRI NABI SAW. DALAM MEMBUMIKAN HADIS

Oleh : Junaid bin Junaid

Abstract This paper discusses the actualization of the prophet's pbuh wife in spreading the hadith. And the methode for analysis this paper it's library research. So the application for this paper it's where the role of the prophet's wives are very large influence on the development of the hadith. The function of this prophet wife's in to actuality for hadith it's very urgent. And this indicates that the wife of the prophet still be given a chance and opportunity to hadith narrated and spread to the general public, especially to the companions of the prophet.

Tulisan ini adalah membahas tentang aktualisasi istri Nabi saw. dalam membumikan hadis. Dalam pembahasannya penulis menggunakan metode library atau metode pustaka. Dengan bertujuan untuk mendapatkan satu pemahaman tentang peranan istri Nabi saw. dan pengaruhnya terhadap perkembangan hadis. Dalam hal ini peranan mereka adalah sangatlah urgen di dalam mengaktualisasikan hadis Nabi saw. dan ini juga mengindikasikan bahwa istri Nabi saw. tersebut memiliki peluang dan kesempatan untuk meriwayatkan dan menyebarkan hadis kepada masyarakat secara umum dan utamanya kepada para sahabat Nabi.

Kata Kunci: Aktualisasi, membumikan, hadis, istri Nabi saw.

LPENDAHULUAN

Membicarakan hadis pada masa Nabi saw. berarti membicarakan hadis pada awal pertumbuhannya. Nabi saw. membina umatnya selama dua puluh tiga tahun. Masa ini wahyu yang diturunkan dari Allah swt. kepadanya didjelaskannya melalui *aqwal*, *af'al*, dan *taqrirnya*. Sehingga, apa yang didengar, dilihat, dan disaksikan oleh para sahabat merupakan pedoman bagi amaliah dan ubudiah mereka. Nabi saw. merupakan contoh satu-satunya bagi para sahabat, karena ia memiliki sifat kesempurnaan dan keutamaan selaku Rasul Allah swt yang berbeda dengan manusia lainnya (Muh. Zuhri:1997).

Nabi saw. adalah teladan yang senantiasa harus dicontoh seluruh umat Islam. Karena setiap perkataan, perbuatan, dan taqrir beliau, menjadi sebuah referensi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, tidak mengherankan kalau hampir setiap gerak-gerik Nabi saw. diketahui dan bersumber dari riwayat yang benar. Dan ini juga menandakan bahwa Nabi saw. merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Dalam berbagai kesempatan Nabi saw. mengerjakan atau mengamalkan ilmu pengetahuan kepada para sahabatnya (baca: istri-istrinya) dengan metode yang cukup efektif dan efisien, seperti tentang masalah keperempuanan beliau menjelaskannya secara detail, sehingga memunculkan satu pemahaman yang lebih akurat.

Istri-istri Nabi saw. disamping sebagai sahabat juga merupakan pelanjut dan penerus dari apa yang telah dikumudangkan oleh Nabi saw. lewat satu pembelajaran hadis yang bersumber dari sebuah majelis ilmi. Dan hal membuktikan bahwa para istri Nabi saw. tersebut memiliki aktualisasi yang sangat urgen dalam membumikan hadis itu sendiri.

Pada dasarnya aktualisasi istri Nabi saw. dalam mebumikan hadis adalah tercermin dan tergambar dari bentuk partisipasi para istri Nabi saw. tersebut melalui periwayatan-periwayatan hadis. Dan adapun periwayatan tersebut ada yang sifatnya banyak dan ada pula yang sedikit. Hal tersebut berdasarkan pada tingkat kecerdasan setiap istri Nabi saw. dalam meriwayatkan sebuah hadis.

Jelas sekali bahwa Nabi saw. tidak mengekang dan membatasi daya intelektual para istrinya, tetapi tetap memberikan porsi dan kesempatan kepada mereka untuk meriwayatkan hadis-hadis Nabi saw., sehingga menimbulkan satu sinergi antara tugas sebagai istri dan juga sebagai sahabat di dalam proses terciptanya satu periwayatan hadis yang valid.

II. PEMBAHASAN

A. Istri-Istri Nabi saw.

Di antara bias positif dari penghormatan Islam terhadap kaum perempuan adalah sebuah ghirah yang tertanam dalam diri setiap kaum muslimin. Hal ini dimaksudkan agar sensitifisme itu dapat mendorong laki-laki melindungi kaum perempuan dari segala yang diharamkan, buruk dan tercela selalu terjaga dalam hatinya. (Abu Ubaidah Ibrahim bin Mahmud Abdurradhi:2005) Seperti apa yang telah diperbuat oleh Nabi saw. terhadap para istrinya.

Ketika Nabi saw. diutus oleh Allah swt. untuk menjadi seorang rasul, beliau pernah mengungkapkan sebuah perkataan tentang perempuan yang merupakan pendamping bagi seorang pria. Hal ini Nabi saw. menjelaskan bahwasanya dalam dunia ilmu

pengetahuan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki memiliki persamaan untuk mendapatkan ilmu tersebut.

Dari ungkapan Nabi saw. di atas memberikan satu motivasi yang besar dengan adanya paradigma pemikiran dan perlakuan terhadap perempuan berubah seartus delapan puluh derajat. Derajat perempuan diangkat dan dimuliakan. Perempuan dikatakan sebagai pendamping bagi laki-laki karena pada setiap kesuksesan seorang pria, pasti ada peran perempuan yang sangat signifikan. Apakah peran sebagai seorang ibu atau seorang istri. Banyak tokoh-tokoh menjadi penting dan terkenal lantaran ditopang oleh peran perempuan. Maka atas perannya yang demikian, perempuan sering disebut sebagai tokoh penting dibelakang layar. Hal ini seperti yang terdapat dalam diri para istri Nabi saw.

Istri-istri Nabi saw. adalah ibunda kaum mukminin dan anutan bagi seluruh kaum wanita muslim yang ingin meraih ketakwaan. Terdapat sejumlah informasi mengenai prilaku dan keimanan dan istri-istri Nabi saw. cara mereka menyayangi beliau, kebijaksanaan mereka dan akhlak mulia mereka.

Prilaku para istri Nabi saw. sangat mulia, dalam perkataan, tingkah laku, kecerdasan dan kehati-hatian, kesederhanaan, perhatian dalam peninjaun keagamaan, dan kepatuhan kepada Nabi saw. sebagai seorang suami. Dan apa yang tercermin dari prilaku tersebut akan mejadi satu keharusan sebagai sebuah contoh bagi seluruh kaum muslimin di dunia, khususnya bagi kaum hawa. (Harun Yahya: 2006).

Setelah Khadijah meninggal dunia, Nabi saw. menikah kembali sebanyak sepuluh kali dan dalam riwayat yang lain adalah sebelas. Keduabelas istri Nabi saw. disebut dengan istilah *ummul mukminin* adalah istilah dalam bahasa Arab yang digunakan dalam syariat Islam merupakan penyebutan kehormatan bagi istri-istri dari Nabi saw. Umat muslim menggunakan istilah tersebut sebelum atau sesudah nama istrinya. Istilah ini diambil dari ayat Quran, yang berbunyi:

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ

Terjemahnya:

Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri (penjelasannya adalah orang-orang mukmin itu mencintai Nabi mereka lebih dari mencintai mereka sendiri dalam segala urusan) dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka." (Departemen Agama RI:1991)

Sebutan *ummul mukminin* kepada istri Nabi saw. tersebut menunjukkan bahwa para istri Nabi saw. adalah wanita-wanita yang terpilih dan dimuliakan oleh Allah swt. Nabi saw. menikahi para wanita tersebut karena beberapa alasan, antara lain adalah untuk melindunginya dari tekanan kaum musyrikin, membebaskannya dari status tawanan perang, dan mengangkat derajatnya. Tidak jarang perkawinan yang dilakukan oleh Nabi saw. menciptakan hubungan perdamaian antara dua suku yang sebelumnya bermusuhan-an. (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam:1994).

Adapun para *Ummul Mukminin* itu adalah Khadijah binti Khuwailid, Saudah binti Zam'ah, Aisyah binti Abu Bakar Assiddiq, Zainab binti Huzaimah bin Abdullah bin Umar, Juwairiyah binti Haris, Sofiyah binti Hay bin Akhtab, Hindun binti Abi Umaiyah bin Mugirah bin Abdullah bin Amr bin Mahzum, Ramlah binti Abi Sufyan, Hafsa binti Umar bin Khattab, Zainab binti Jahsy bin Ri'ah bin Ja'mur bin Sabrah bin Murrhah, dan Maimunah binti Haris, dan Maria alQibtiyyah binti Syama'un.

Dengan berdasar pada fakta sejarah bahwasanya Nabi saw. memiliki istri banyak adalah untuk memajukan dakwah dan menyebarkan syiar Islam kepada khalayak ramai dan untuk mengangkat derajat dan martabat dari kaum perempuan pada saat itu, sehingga jelas sekali patut kepada seluruh umat dimuka bumi ini untuk senantiasa menjadikan Nabi saw. sebagai panutan umat, khususnya dalam mencontoh akhlak Nabi saw.

B. Aktualisasi Istri Nabi saw. dalam Membumikan Hadis

Term aktualisasi berasal dari kata *actual* yang memiliki makna dengan sebenarnya, keadaan yang sebenarnya, mewujudkan atau melaksanakan. (John M. Echols dan Hasan Shadily:2003) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (baca:KBBI) kata aktual diartikan dengan betul-betul ada, sesungguhnya, sedang

menjadi pembicaraan orang banyak. Dan kata aktualisasi diartikan dengan perihal mengaktual, dan pengaktualan. (Departemen Pendidikan Nasional:2002) Demikian pula kata membumikan diartikan dengan realistis (tentang pandangan, pemikiran) (Departemen Pendidikan Nasional:2002).

Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan para istri Nabi saw. terhadap aktualisasinya dalam membumikan hadis dapat dideskripsikan pada masalah keterlibatan langsung para istri Nabi saw. tersebut untuk memperluas pengaktualan pandangan dan pemikiran para istri Nabi saw. terhadap periwayatan hadis-hadis kepada para sahabat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa istri Nabi saw. tersebut memiliki peranan yang sangat urgen di dalam menjaga, memelihara, dan menyebarkan luaskan proses pentrasferan daripada periwayatan hadis tersebut.

Secara umum istri Nabi saw. mempunyai riwayat hadis yang bersumber langsung dari Nabi saw. sendiri. Hanya saja dalam periwayatan tersebut ada yang memiliki periwayatan banyak dan adapula yang hanya sedikit dalam meriwayatkan hadis. Tetapi pada intinya, istri-istri Nabi saw. tetap andil dan terlibat langsung dalam membantu Nabi saw. untuk mengaktulasasikan hadis pada saat itu.

Pada dasarnya dari kedua belas istri Nabi saw. telah memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap umat Islam secara umum dalam masalah pengembangan ilmu pengetahuan yang baik dan benar dengan berdasar dari perintah dan pengamalan Nabi saw. Hal ini tergambar langsung dari akhlakul karimah yang dimiliki oleh istri Nabi saw. tersebut.

Para Nabi saw. adalah orang yang paling banyak bergaul dengan Nabi. Mereka memiliki banyak keistimewaan dibanding dengan sahabat lain dalam menerima hadis Nabi saw. Mereka adalah orang yang paling tahu tentang kehidupan rumah tangga Nabi dibanding dengan sahabat lainnya, disamping hadis-hadis lainnya karena intensitas pertemuan dengan Nabi saw.

Dalam hubungannya aktualisasi istri Nabi saw. untuk menyebar luaskan periwayatan hadis tidak semuanya memiliki kesempatan dan terlibat langsung untuk melaksanakan penyebaran tersebut. Dan dari kedua belas istri Nabi saw., tiga di antaranya tidak memiliki andil dalam mnegaktual dan membumikan hadis

Nabi saw. (baca: Khadijah binti Khuwailid, Zainab binti Khuzaimah, dan Maria al-Ibtayah binti Syama'un).

Adapun istri Nabi saw. yang terlibat langsung terhadap pengaktualisasian dalam membumikan hadis serta mengajarkannya kepada para sahabat lain adalah sebagai berikut:

1. Aisyah binti Abu Bakar Ashshiddiq

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abu akar As-Shiddiq. Beliau dilahirkan di Mekah tahun keenam keNabian. Dan masuk Islam bersama kakak perempuannya bernama Asma', ketika jumlah orang yang masuk Islam belum mencapai sepuluh orang. (Majid Khon, dkk: 2005) Beliau dinikahi oleh Nabi saw. pada tiga tahun setelah Khadijah binti Khuwailid wafat. Pernikahan tersebut berlangsung sebelas bulan sebelum hijrah. Namun kehidupan bersama Nabi saw. dalam rumah tangga baru dimulai pada bulan syawal sepulang beliau dari perang badar tahun kedua hijrah.

Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah binti Abu Bakar sebanyak lima ribu Sembilan ratus enam puluh lima. Hadis-hadis tersebut termuat dalam semua kitab hadis (baca: al-Kutub al-Tis'ah). Dan perinciannya di antarany adalah dua ratus Sembilan puluh tiga hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, Sahih Muslim empat tiga hadis, Muwatta' memuat tiga puluh hadis. Sedangkan dalam kitab Sahih Bukhari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah termuat dalam semua lini tema yang dibahas dalam kitab tersebut. (Ibnu Hajar al-Asqalany: 925 H).

Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq termasuk urutan keempat di antara para sahabat yang terbanyak meriwayatkan hadis. Beliau wafat di Madinah pada masa kehalifahan Muawiyah pada tahun lia puluh tujuh hijriah dalam usia enam puluh enam tahun. (Wajidi Sayadi: 2009).

2. Hindun binti Abi Umayyah

Nama lengkapnya adalah Hindun binti Abi Umayyah bin Mugirah bin Abdullah bin Umar bin Mahzum al-Mahzumiyah. Ia andil dalam hijrah bersama Nabi saw. selama dua kali, yaitu Habasyah menuju Madinah. Dan beliau dinikahi oleh Nabi saw. pada tahun empat setelah hijrah. (Ibnu Hajar al-Asqalany: 1989).

Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Hindun binti Abi Umayyah adalah langsung bersumber dari Nabi saw., Abu Salamah dan dari Fatimah binti Muhammad. dan termaktub dalam al-Kutub al-Tis'ah. Beliau memiliki enam ratus dua puluh dua hadis, dua ratus tujuh puluh empat hadis diriwayatkan oleh Ahmad bin Habal dalam kitab Musnad bin Hanbal, empat puluh sembilan hadis termaktub dalam Sahih Bukhari, empat puluh dua dalam Sahih Muslim, enam puluh delapan dalam Sunan Nasa'i, empat puluh empat dalam Sunan Tirmizi, lima puluh dua dalam Sunan Ibnu Majah, lima puluh tiga dalam Sunan Abu Daud, Sembilan belas dalam Sunan Addarimy, dan lima belas hadis dalam kitab al-Muwatta'. Sedangkan murid beliau adalah Umar dan Zainab binti Abu Salamah, Abdullah bin Abbas, Aisyah binti Abu Bakar, Amir Umayyah dan lain sebagainya.

3. Maimunah binti al-Haris

Maimunah merupakan putrid salah satu sahabat Nabi saw., yaitu Haris. Beliau menikah dengan Nabi saw. pada tahun tujuh hijriah bulan Zulqaidah setelah diperbolehkan melaksanakan umrah di Makkah sebagai kesepakatan dari perjanjian Hudaibiyah. (Ibnu Hajar al-Asqalany:1989).

Hadis-hadis yang bersumber dari Maimunah binti Haris semuanya adalah bersumber dari Nabi saw. yang berjumlah seratus tujuh puluh dua hadis dan termaktub dalam al-Kutub al-Tis'ah. Hadis-hadis tersebut terbagi dalam beberapa kitab hadis. Yaitu enam puluh hadis dalam Musnad Ahmad bin Hanbal, dua puluh dua hadis dalam Sahih bukhari, dua puluh hadis dalam sahih Muslim, dua puluh tujuh hadis dalam Sunan Nasa'i, enam hadis dalam Sunan Tirmidzi, sebelas hadis dalam Sunan Ibnu Majah, tiga belas dalam Sunan Abu Daud, dua belas dalam Sunan Addarimy, dan satu hadis dalam kitab Al-Muwatta' Imam Malik.

Adapun murid-murid beliau di antaranya adalah Abdullah bin Abbas, Atha' bin Yasar, Sulaiman bin Yasar, Ubaidillah bin Sibaq, Ubaidillah bin Utbah, Aliyah binti al-Sabi, dan lain sebagainya.

4. Hafsah binti Umar bin Khaththab

Hafsah merupakan putri dari sahabat Umar bin Khaththab. Beliau dinikahi oleh Nabi saw. ketika Hafsah telah menjadi janda

dengan wafatnya suami beliau Khunais bin Khuzafah bin Qays Assahmy al-Quraisy.

Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Hafsa binti Umar bin Khaththab berjumlah seratus empat puluh tujuh hadis. Dan ini bersumber dari Nabi saw. dan ayah beliau Umar bin Khaththab. Hadis-hadis tersebut termaktub dalam beberapa kitab hadis, yaitu empat puluh delapan dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, lima belas hadis dalam Sahih Bukhari, empat belas hadis dalam Sahih Muslim, empat puluh hadis dalam Sunan Nasa'i, tiga hadis dalam Sunan Tirmidzi, enam hadis dalam Sunan Ibnu Majah, enam hadis dalam Sunan Abu Daud, empat hadis dalam Sunan Sunan Addarimy, dan dalam kitab al-Muwatta' Sembilan hadis.

5. Ramlah binti Abi Sufyan

Nama lengkapnya adalah Ramlah binti Abu Sufyan Shakhr bin Harb bin Umayyah al-Umawy. Beliau lahir pada tahun tujuh belas sebelum keNabian. Nabi saw. menikahi beliau pada tahun enam atau tujuh hijriah yang pada saat itu Ramlah berumur empat puluh tahun.

Ada seratus empat puluh empat hadis yang diriwayatkan oleh Ramlah binti Abi Sufyan. Dan hadis-hadis tersebut termaktub dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal sebanyak lima puluh hadis, Sahih Bukhari tiga belas hadis, dua belas hadis dalam Sahih Muslim, tiga puluh enam dalam Sunan Nasa'i, enam hadis dalam Sunan Tirmidzi, sepuluh hadis dalam Sunan Ibnu Majah, delapan hadis dalam Sunan Abu Daud, lima hadis dalam Sunan Addarimy, dan satu hadis dalam al-Muwatta' Imam Malik.

6. Shafiyah binti Hayyi bin Akhtab

Nama lengkapnya adalah Shafiyah binti Huyai bin Akhthab bin Sa'id bin Sa'labah al-Israiliyah. Beliau merupakan seorang wanita bangsawan yang mulia, cerdas, dan memiliki kedudukan yang terpandang. Dan beliau dinikahi oleh Nabi saw. dengan menggunakan mahar kemerdekaannya.

Hadis yang bersumber dari Shafiyah riwayatkan adalah bersumber langsung dari Nabi saw. Dan yang belajar sebagai murid beliau adalah Kinanah dan Yazid bin Ma'tab, Ali bin Husain bin Ali, Muslim bin Shafwan, dan Ishak bin Abdullah bin Haris. Dan hadis-hadis beliau termaktub dalam al-Kutub al-Tis'ah yang

berjumlah dua puluh lima hadis. Dalam kitab hadis Sahih Bukhari terdapat tujuh hadis, Sahih Muslim satu hadis, Sunan Tirmidzi tiga hadis, Sunan Abu Daud tiga hadis, Sunan Ibnu Majah dua hadis, Musnad Ahmad bin Hanbal tujuh hadis, dan Sunan Addarimy dua hadis.

7. Zainab binti Jahsy

Nama lengkapnya adalah Zainab binti Jahsyi bin Rabab bin Ya'mur bin Shubairah bin Murrâh bin Kasir bin umm bin Daudan bin Asad bin Khuzaimah. (Abdul Azis Asy-Syanawi:2007). Beliau memiliki nama Barra' sebelum dinikahi oleh Nabi saw. Dan setelah Nabi saw. menikahinya nama tersebut berubah menjadi Zainab. Pernikahan beliau dengan Nabi saw. terjadi pada tahun tiga hijriah.

Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Zainab adalah bersumber langsung dari Nabi saw. Dan para murid beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Jahsy, Kalsum bin Mustafa, Zainab binti Abu Salamah, dan Ummu Habibah binti Abi Sufyan.

Zainab binti Jahsyi memiliki riwayat hadis yang sedikit dan bersumber langsung dari Nabi saw. Dalam al-Kutub al-Tis'ah terdapat dua puluh tujuh hadis yang disandarkan kepada beliau. Hadis-hadis tersebut termaktub dalam kitab Sahih Bukhari sebanyak enam hadis, Sahih Muslim empat hadis, Sunan Tirmidzi sebanyak dua hadis, Sunan Nasa'i dua hadis, Sunan Abu Daud dua hadis, Sunan Ibnu Majah dua hadis, Musnad Ahmad bin Hanbal delapan hadis, dan al-Muwatta' satu hadis.

8. Juwairah binti al-Haris

Nama lengkapnya adalah Juwairiyah binti Haris bin Abi Dirar bin al-Habib al-Khuza'iyah al-Mustaliqiyah. Beliau merupakan seorang sayyidah yang ditawan ketika kaum muslimin mengalahkan Bani Mustaliq pada saat perang Muraisi'. Nabi saw. membebaskannya lalu menikahinya. pernikahannya tersebut menjadi sebab dibebaskannya seratus keluarga dan Bani Mustaliq.

Dalam periwayatan hadis semuanya adalah langsung dari Nabi saw. Sedangkan orang lain (baca: murid) yang meriwayatkan hadis dari beliau di antaranya adalah Abdullah bin Abbas, 'Ubaid bin Sibaq, Mujahid bin Jabar, dan lain sebagainya. Sedangkan hadis yang disandarkan kepadanya dalam *al-Kutub al-Tis'ah* sebanyak tujuh belas buah. Sepuluh diriwayatkan oleh Ahmad bin

Hanbal, dua dalam kitab Sahih Muslim, dan masing-masing satu hadis dalam kitab Sahih Bukhari, Sunan al-Tirmizi, Sunan Abu Daud, Sunan Ibnu Majah, dan Sunan Nasa'i.

9. Saudah binti Zam'ah

Nama lengkapnya adalah Saudah binti Zam'ah bin Qais bin Abdul Syams. Beliau merupakan istri Nabi saw. setelah wafatnya Khadijah binti Khuwailid. Beliau menjadi istri Nabi saw. pada waktu tinggal di Makah sebelum hijrah ke Madinah. (Ibnu Hajar al-Asqalany:1989).

Hadis yang diriwayatkan oleh Saudah semuanya bersumber langsung dari Nabi saw. Dan yang meriwayatkan hadis dari beliau sebagai murid adalah Ibnu Abbas dan Yahya bin Abdillah bin Abdurrahman. Sedangkan hadis yang disandarkan kepadanya adalah berjumlah sembilan hadis, empat di antaranya diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dalam kitab Musnadnya, dan masing-masing satu hadis dalam kitab Sahih Bukhari, Sunan Tirmizi, Sunan Abu Daud, Sunan Nasa' dan sunan Al-Darimy.

Secara umum dari kesembilan istri Nabi saw. tersebut di atas adalah sebuah fakta tentang aktualisasi istri Nabi saw. dalam membumikan hadis-hadis dengan memiliki tema yang sifatnya sama, yaitu membahas tentang masalah keluarga dan tentang persolan perempuan. Walaupun ada satu istri Nabi saw. (baca: Aisyah binti Abu Bakar Ashshiddiq) mempunyai dan memiliki periwayatan hadis yang majemuk dalam semua lini masalah atau tema.

Tampak sekali bahwa aktualisasi istri Nabi saw. dalam membumikan hadis dapat ditarik sebuah benang merah bahwasanya terdapat satu horizon baru bahwa dalam konteks khazanah keilmuan Islam, perempuan (baca: istri Nabi saw.) juga memainkan peran penting sebagai pembawa tongkat estafet transmisi informasi ilmu pengetahuan agama, khususnya hadis Nabi saw. dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perempuan juga tidak hanya menjadi murid. Mereka juga menjadi guru dari para ulama laki-laki terkemuka. Sebagai ulama, para perempuan ini juga dikenal sangat menjaga akhlak, syariah dan perilaku Islami ideal yang merupakan cerminan dari perilaku dan akhlak Nabi saw.

III. PENUTUP

Muhammad bin Abdullah sebagai seorang Nabi dan rasul diutus ke bumi adalah untuk menyempurnakan perilaku atau akhlakul karimah umat dan merupakan pula sebagai pahlawan yang telah mengangkat derajat perempuan untuk memiliki partisipasi bersama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, di mana perempuan pada masa awal Islam telah mengambil peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan komunitas muslim dengan menjaga mata rantai tentang kehidupan Nabi saw. Hal tersebut terdeskripsi dengan adanya kuantitas dan kualitas dalam tradisi periwayatan hadis para perempuan tidak hanya pada transmisi hadis saja akan tetapi juga telah menunjukkan kualitas keagamaan dengan tingkat integritas, intelektualitas dan kepercayaan yang tinggi.

Olehnya itu, jelas sekali bahwa istri Nabi saw. disamping sebagai pendamping hidup pada wilayah domestik tetapi juga sebagai sahabat dalam wilayah publik yang telah memiliki aktualisasi di dalam membumikan hadis-hadis Nabi saw. terhadap sahabat-sahabat lain yang memerlukan dan membutuhkan sebuah bantuan yang sifatnya ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan hadis Nabi saw. Dan ini juga membuktikan bahwa Nabi saw. sebagai sumber utama daripada hadis itu sendiri telah menempatkan para perempuan sebagaimana mestinya tanpa adanya perbedaan antara sahabat yang satu dengan lainnya dalam menyebar luaskan hadis-hadis yang ada sebagai penjelas dari Alquran sebagai kalam Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurradhi, Abu Ubaidah Ibrahim bin Mahmud. *Istighasah Imra'ah Ghayyarat aji al-Tarikh*. Diterjemahkan oleh Abd Rahman as-Sasaky dengan judul *Wanita Pengubah Sejarah*. Cet. I; Jakarta: Najla Press. 2005.
- Al-Asqalany, Ibnu Hajar. *Tahzib al-Tahzib*. Mesir: Darul Ihya' al-Turas al-Islamy. 1989.
- , *Al-Ishabah fi Tamyiz al-Ishabah*. Mesir: Darul Nahdah. 925 H.

- Asy-Syanawi, Abdul Azis. *Nisa'un fi Jaisy ar-Rasul*. Diterjemahkan oleh Ali Murtadho dengan judul *12 Pahlawan Wanita Zaman Rasul*. Cet. I; Jakarta: Najla Press. 2007.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam Juz.3. Cet. III*; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Penterjemah Al-Quran. 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Echols. John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Khon, Majid. dkk. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Pusat Studi Wanita PSW UIN, 2005.
- Sayadi, Wajidi. *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi saw. Tentang Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus. 2009.
- Yahya, Harun. *Insan Teladan Sepanjang Zaman: Nabi Muhammad Saw..* Bandung: Zikra. 2006
- Zuhri. Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Cet. 1; Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.